

**PEMBELAJARAN MEMBACA GAMBAR DENGAN METODE SKEMA  
PADA SISWA TUNAGRAHITA RINGAN KELAS III  
SEKOLAH LUAR BIASA BHAKTI KENCANA II**

Artikel E- Journal

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Defi Ari Suryani  
NIM 09103244001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
APRIL 2014**

## PENGESAHAN

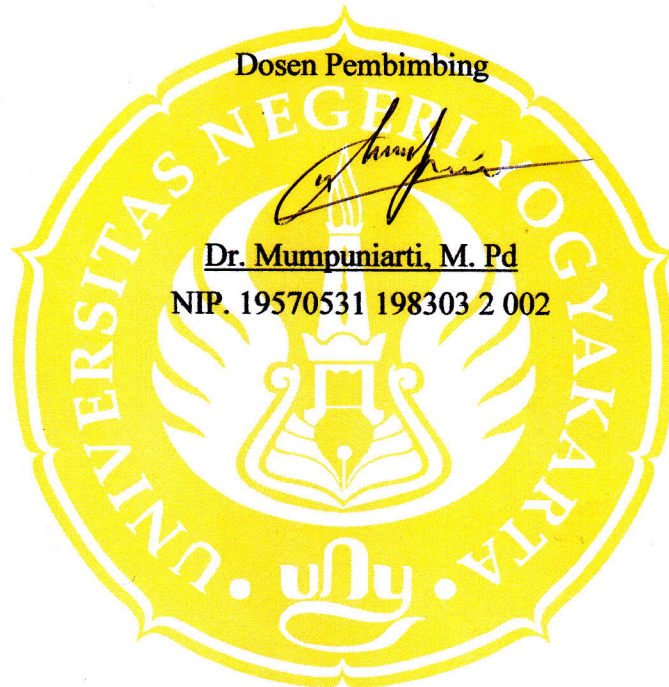
Artikel jurnal berjudul “PEMBELAJARAN MEMBACA GAMBAR DENGAN METODE SKEMA PADA SISWA TUNAGRAHITA RINGAN KELAS III SEKOLAH LUAR BIASA BHAKTI KENCANA II” yang disusun oleh Defi Ari Suryani, NIM 09103244001 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diterbitkan.

Dosen Pembimbing



Dr. Mumpuniarti, M. Pd

NIP. 19570531 198303 2 002



## **PEMBELAJARAN MEMBACA GAMBAR DENGAN METODE SKEMA PADA SISWA TUNAGRAHITA RINGAN KELAS III SLB BHAKTI KENCANA II**

### ***LEARNING TO READ DRAWINGS ON STUDENTS SCHEME WITH MILD MENTAL RETARDATION CLASS III SLB BHAKTI KENCANA II***

Oleh : Defi Ari Suryani, Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Email: [depian@ymail.com](mailto:depian@ymail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mengetahui kemampuan anak tunagrahita ringan dalam proses membaca gambar dengan metode skema. Mengetahui penerapan pelaksanaan pembelajaran membaca anak tunagrahita ringan melalui gambar dengan metode skema. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini berjumlah empat orang siswa tunagrahita ringan. Penelitian dilakukan selama satu bulan. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data dengan menggunakan metode triangulasi. Adapun analisis data dengan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan keempat subjek dalam membaca gambar dengan metode skema rata-rata sudah dapat dikatakan baik, hal ini ditunjukkan subjek dalam menganalisis tugas mampu melakukan tahapan membaca gambar dengan metode skema meskipun sedikit mendapatkan bantuan. Masing-masing subjek memiliki kesulitan berbeda, dikarenakan karakteristik, kondisi dan kemampuan motorik subjek yang berbeda

Kata kunci: *pembelajaran, membaca dengan metode skema, tunagrahita ringan*

#### ***Abstract***

*This study aims to determine the ability of mild mental retardation children in the process of reading the image with the scheme method . Knowing the implementation of of children with mildretardation learning to through scheme method . This study used a descriptive study with a qualitative approach . Subjects in this study amounted to four students with mild mental retardation mirth . The study was conducted for one month . Data collection methods used observation , interview and documentation . The validity of the data by using the triangulation method . The descriptive analysis of qualitative data .The results showed that the ability of the fourth subject in the image read by the average scheme method has subject MA, YW and PA good enough and subject EP has good , this is indicated in the subject was able to perform the task of analyzing the stages of reading images with the method scheme despite little assistance. Each subject has a different difficulty , due to the characteristics , conditions and motoric abilities of different subjects .*

*Keywords : learning , reading scheme method , mild mental retardation*

## **PENDAHULUAN**

Anak dengan hambatan intelektual (tunagrahita) adalah anak yang mengalami keterbatasan dalam kemampuan adaptif tetapi masih memiliki potensi untuk dikembangkan potensinya. Anak tunagrahita ringan membutuhkan perlakuan-perlakuan khusus untuk mempelajari suatu objek. Misal dalam pelajaran membaca, anak tunagrahita ringan membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dari anak normal. Anak tunagrahita ringan lemah dalam hal berpikir abstrak sehingga dibutuhkan media pendukung dalam proses belajar-mengajarnya. (Moh Amin, 2005:37).

Layanan pendidikan bagi anak tunagrahita ringan yakni layanan di sekolah khusus anak luar biasa. Layanan pendidikan bagi anak tunagrahita ringan dengan teman-teman dalam satu kelas yang memiliki kebutuhan yang sama diperlukan guru secara khusus juga. Dalam proses pembelajaran jika anak tunagrahita ringan mengalami kesulitan dalam mempelajari suatu

mata pelajaran tertentu maka guru pembimbing khusus akan membantu siswa tunagrahita ringan di dalam kelas itu diungkapkan (Michiel Hazewinkel, 2000: 146). Pendapat lain diungkapkan oleh Mohammad Effendi (2006: 90) bahwa anak tunagrahita ringan tidak mampu mengikuti program sekolah biasa, tetapi masih memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan walaupun tidak maksimal.

Penggunaan metode skema didasarkan pada kelebihanannya yaitu strategi membaca dengan gambar bagi anak tunagrahita ringan. Anak tunagrahita ringan akan mendapatkan informasi demi informasi yang kemudian mendapatkan informasi baru sehingga kemampuan dalam mengkategorikan dan dalam membedakan anak akan berkembang. Metode skema dalam penelitian ini khususnya bagi anak tunagrahita ringan dimodifikasikan dengan gambar yang dibuat oleh guru. (Syaiful Bachri Djamarah dan Azwan Zain, 2002: 52).

Metode skema yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah dengan memberikan gambar kemudian anak menuliskan pengertiannya tentang gambar tersebut pada gambar yang disediakan. Menurut Tadkiroatun Musfiroh (2009: 138) pembelajaran membaca gambar dengan metode skema untuk landasan membaca anak tunagrahita dapat berupa pembacaan cerita bergambar, permainan tata huruf, mencari label yang sama, menebak tulisan, membaca gambar, mencocokkan huruf, mencari huruf sama, permainan silabel, mengecap huruf, mengenali huruf yang hilang, dan kegiatan lain yang memberi kesempatan anak mengenal simbol utuh (dilengkapi dengan gambar dan warna permanen seperti label) maupun parsial ( dalam bentuk guntingan kata dari konteks), serta *show and tell* tentang simbol

Label ini digunakan mengingat benda tersebut berada di sekitar kita dan benda tersebut sering ditemui oleh anak. Baik itu label kemasan makanan ataupun label bukan makanan. Sehingga dengan seringnya anak melihat benda-benda

yang berada disekitar itu, maka kemampuan dalam membaca anak semakin bertambah. Menurut Munzayanah (2003:37) anak tunagrahita ringan apat dikembangkan seperti layaknya anak normal, tetapi membutuhkan waktu yang lama dan latihan yang terus menerus dengan selalu diberi tugas materi yang diajarkan guru dan harus dikerjakan berulang-ulang dengan metode pembelajaran yang tepat. Hal lain juga diungkapkan Reni Akbar dan Hawadi (2001: 37) yang menyatakan bahwa menuliskan kembali apa yang dilihat pada bentuk gambar pada anak tunagrahita ringan memerlukan latihan dan bimbingan dari guru. Anak tunagrahita ringan memerlukan perlakuan-perlakuan khusus dalam mempelajari suatu objek.

Untuk itu penulis mengambil judul pembelajaran membaca gambar dengan metode skema pada siswa tunagrahita ringan kelas III SLB Bhakti Kencana II.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif (Zainal Arifin, 2011: 29). Metode penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang pembelajaran membaca gambar dengan metode skema di SLB Bhakti kenca II. Informasi yang diperoleh dengan pendekatan ini disusun dengan uraian catatan, direduksi, dirangkum dan dipilih informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian, yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian dilaksanakan di kelas III SLB Bhakti Kencana II, Berbah. Penelitian ini dilaksanakan pada tengah semester I,

pada tahun ajaran 2012/2013. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan.

### **Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *porposif*, hal ini dikarenakan teknik ini didasari atas tujuan tertentu dengan adanya pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri. Kriteria yang digunakan untuk menentukan subjek penelitian ini adalah subjek penelitian merupakan tuagrahita ringan kelas III yang sudah mampu menulis dan membaca.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data diambil dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi yang dilakukan secara partisipatif (*participant observation*). Wawancara dilakukan untuk mengungkap dilakukan untuk mengungkap data-data tentang Pelaksanaan proses pembelajaran membaca gambar dengan metode skema. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data diri

subjek penelitian berupa RPP dan buku data pribadi siswa yang ada di sekolah.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu panduan observasi. Dalam penelitian ini, pedoman observasi mendeskripsikan proses pembelajaran membaca gambar dengan metode skema, mendeskripsikan kemampuan siswa tunagrahita ringan dalam mengikuti pembelajaran membaca gambar dengan metode skema, cara siswa menskemakan gambar, cara siswa menjelaskan pada guru tentang gambar yang telah di skemakan. Pedoman wawancara dalam penelitian ini berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan proses pembelajaran membaca gambar dengan metode skema, kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca gambar dengan metode skema, cara siswa menskemakan gambar, cara siswa menjelaskan pada guru tentang gambar yang telah di skemakan

### **Teknik Analisis Data**

Analisis dalam penelitian ini menggunakan deskripsi kualitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 268), analisis deskripsi kualitatif hanya menggunakan paparan data sederhana. Paparan data itu, kemudian dilanjutkan dengan menginterpretasikan secara kualitatif yaitu yang digambarkan dengan kata-kata untuk memperoleh kesimpulan yang dilakukan dengan prinsip induksi yang mengedepankan pengembangan yang berawal dari spesifik.

### **Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi teknik dengan cara sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara tentang pembelajaran membaca gambar dengan metode skema.

2. Membandingkan data wawancara dengan data dokumentasi tentang pembelajaran membaca gambar dengan metode skema.
3. Membandingkan hasil data observasi dengan data dokumentasi tentang pembelajaran membaca gambar dengan metode skema.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini guru menentukan tema pembelajaran membaca gambar dengan metode skema yaitu membaca gambar tempat-tempat umum, dengan tujuan agar anak tunagrahita ringan mampu mengenali tempat-tempat umum dengan hanya membaca tanda gambar yang ada.

Dalam proses belajar mengajar akan melibatkan seluruh komponen pengajaran, kegiatan belajar mengajar akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dan siswa akan terlibat dalam sebuah interaksi dengan anak didik yang

lebih aktif. Adapun pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca gambar dengan metode skema sebagai berikut:

- a) Persiapkan media yang akan digunakan untuk pembelajaran
- b) Kondisikan anak sebelum pembelajaran dimulai
- c) Guru memberitahukan tema pembelajaran
- d) Dengan gambar ajak anak untuk belajar
- e) Tunjukkan gambar kepada anak yang sesuai dengan tema kemudian jelaskan tentang gambar
- f) Anak diminta untuk menuliskan apa yang di ketahui tentang gambar
- g) Guru dan anak melakukan tanya jawab tentang pembelajaran
- h) Anak menceritakan gambar sesuai dengan apa yang anak ketahui

Tema yang digunakan dalam pembelajaran membaca gambar dengan metode skema pada anak tunagrahita di SLB Bhakti Kencana II Brebah tetap berpedoman pada kurikulum dari pemerintah, tetapi tetap dengan menyesuaikan keadaan siswa sehingga tema/materi



mengalami perubahan tetapi tetap berdasar pada kurikulum. Disisi lain guru juga tetap melihat dan membandingkan kurikulum ketrampilan yang didalamnya juga terdapat membaca bagi siswa tunagrahita termasuk didalamnya sebagai acuan. Dikarenakan belum ada buku panduan khusus untuk pembelajaran membaca gambar dengan metode skema, baik untuk anak tunagrahita ringan maka referensi yang digunakan dengan mengambil dari buku-buku umum tentang membaca.

Tema dalam pembelajaran membaca gambar dengan metode skema disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu untuk tahap pertama guru menentukan tujuan pembelajaran membaca gambar dengan metode skema. Tahap selanjutnya guru pemilihan tema yang akan digunakan untuk pembelajaran. Kemudian guru memilih gambar. Tahap berikutnya menyiapkan alat yang akan digunakan untuk pembelajaran. Kemudian guru menjelaskan tentang pembelajar membaca gambar dengan metode skema. Terakhir guru

mengadakan evaluasi tentang ketepatan siswa dalam menskemakan gambar dan ketepatan siswa dalam menceritakan gambar sesuai skema yang dibuatnya

Saat menceritakan kembali skema gambar yang ada, subjek MA, kemampuan menulis dan menceritakan bagian-bagian gambar cukup yakni pada tahapan menulis dan menceritakan bagian-bagian gambar siswa masih dikatakan cukup karena masih membutuhkan bantuan guru dan perlu penjelasan yang lebih lanjut. Bantuan guru yang dilakukan disini yakni guru menjelaskan dan mengarahkan kepada siswa agar lebih membedakan antara bagian gambar satu dengan yang lainnya.

Subjek EP, kemampuan menceritakan bagian-bagian gambar kriteria cukup yakni pada tahapan menceritakan bagian-bagian gambar siswa masih dikatakan cukup karena masih membutuhkan bantuan guru dan perlu penjelasan yang lebih lanjut. Bantuan guru yang dilakukan disini yakni guru menjelaskan urutan gambar, sehingga siswa dapat menceritakan ulang.

Subjek YW, kemampuan menulis dan menceritakan bagian-bagian gambar kriteria cukup yakni pada tahapan menulis dan menceritakan bagian-bagian gambar siswa masih dikatakan cukup karena masih membutuhkan bantuan guru dan perlu penjelasan yang lebih lanjut. Bantuan guru yang dilakukan disini yakni guru menjelaskan urutan gambar, sehingga siswa dapat menulis dan menceritakan ulang.

Subjek PA, kemampuan menulis dan menceritakan bagian-bagian gambar kriteria cukup yakni pada tahapan menulis dan menceritakan bagian-bagian gambar siswa masih dikatakan cukup karena masih membutuhkan bantuan guru dan perlu penjelasan yang lebih lanjut. Bantuan guru yang dilakukan disini yakni guru menjelaskan urutan gambar, sehingga siswa dapat menulis dan menceritakan ulang.

Metode evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran membaca gambar dengan metode skema pada penelitian ini adalah evaluasi formatif. Evaluasi pembelajaran membaca gambar

dengan metode skema yang dilakukan pada siswa tunagrahita ringan di SLB Bhakti Kencana II sesuai dengan analisis siswa membuat skema dari gambar yang telah dibuat. Pada pembelajaran membaca gambar dengan metode skema, yang telah dilaksanakan berdasarkan analisis tugas (*task analysis*) diperoleh hasil evaluasi pembelajaran membaca gambar dengan metode skema dengan kriteria penilaian yang telah dibuat oleh guru yang mengacu kepada ketentuan di SLB Bhakti Kencana II

#### **Pembahasan**

#### **Kemampuan Siswa Tunagrahita Ringan dalam Mengikuti Pembelajaran Membaca Gambar dengan Metode Skema di SLB Bhakti Kencana II Brebah**

Hasil evaluasi dari keempat subyek dalam kemampuan mengikuti pembelajaran membaca gambar dengan metode skema. Subyek MA, YW dan PA mempunyai kemampuan menuliskan bagian-bagian pada gambar yang cukup, hal ini menunjukkan bahwa subyek MA, YW dan PA mampu menuliskan bagian-bagian pada gambar tetapi

masih memerlukan bantuan guru. Sesuai pendapat Reni Akbar & Hawadi. (2001:37), yang menyatakan bahwa kemampuan menulis kembali apa yang dilihat pada bentuk gambar pada anak tunagrahita ringan memerlukan latihan dari bimbingan guru. Anak tunagrahita ringan membutuhkan perlakuan-perlakuan khusus untuk mempelajari suatu objek. Misal dalam pelajaran membaca, anak tunagrahita ringan membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dari anak normal. Anak tunagrahita ringan lemah dalam hal berpikir abstrak sehingga dibutuhkan media pendukung dalam proses belajar-mengajarnya. Contohnya dengan gambar, anak tunagrahita ringan akan lebih mudah memahami suatu objek jika dibantu dengan sebuah gambar.

Sedangkan pada Subjek EP, memiliki kriteria baik yaitu bisa membaca bagian gambar pasar tradisional, dia mampu menulis penjual, pembeli, jenis barang dagangan. Hal ini menunjukkan bahwa subjek EP mampu menuliskan

bagian-bagian pada gambar sendiri tanpa bantuan guru. Hal ini sesuai karakteristik subjek EP yang memiliki kemampuan adaptif cukup, dan mampu berbahasa normal, dan memiliki karakteristik emosi yang aktif, sehingga mudah menerima pelajaran dari guru.

Kemampuan keempat subjek rata-rata sudah dapat dikatakan baik, karena secara umum subjek dalam analisis tugas mampu melakukan tahapan membaca gambar dengan metode skema meskipun sedikit mendapatkan bantuan. Hal ini sesuai pendapat Munzayanah (2000:37), yang menyatakan bahwa anak tunagrahita ringan dapat dikembangkan seperti layaknya anak normal, tetapi membutuhkan waktu yang lama dan latihan yang terus menerus dengan selalu diberi tugas materi yang diajarkan guru, dan harus dikerjakan secara berulang-ulang dengan metode pembelajaran yang tepat. Untuk itu perlunya penyesuaian pembelajaran anak tunagrahita ringan yang sesuai dengan karakteristiknya, seperti pembelajaran

membaca gambar dengan metode skema.

Dalam kemampuan mengikuti pembelajaran selain mengamati analisa tugas, juga mengamati keaktifan siswa, perhatian siswa serta kejadian tidak terduga saat proses pembelajaran yang terjadi pada keempat subjek. Keaktifan dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran mempengaruhi kemampuan siswa. Subjek yang memiliki perhatian lebih baik terhadap proses pembelajaran dan aktif bertanya jika mengalami kesulitan tentu akan mudah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Setiap subjek selain memiliki kemampuan untuk melakukan tahapan sesuai skema dalam membaca gambar yang berbeda juga memiliki kesulitan. Kesulitan yang dihadapi subjek, berbeda antara subjek satu dengan subjek lain. Hal ini dapat diketahui dengan melihat dan mengetahui kesulitan siswa menggunakan analisis tugas (*task analysis*) dengan kriteria penilaian cukup yaitu siswa tunagrahita rata-rata kesulitan dalam menulis dan

menceritakan kembali bagian-bagian gambar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tunagrahita ringan mampu menulis bagian-bagian gambar dan menceritakan kembali tetapi masih perlu bantuan penjelasan dari guru. Kesulitan subjek berbeda-beda dalam membaca gambar, hal tersebut dikarenakan karakteristik, kondisi dan kemampuan motorik masing-masing subjek berbeda. Subjek MA kesulitan melaksanakan analisis tugas membaca gambar dengan metode skema dengan kriteria cukup yaitu dalam menulis bagian-bagian gambar dan menceritakan bagian-bagian gambar.

Subjek EP kesulitan melaksanakan analisis tugas membaca gambar dengan metode skema dengan kriteria cukup yaitu menceritakan bagian-bagian gambar. Subjek YW kesulitan melaksanakan analisis tugas membaca gambar dengan metode skema dengan kriteria cukup yaitu dalam menulis bagian-bagian gambar dan menceritakan bagian-bagian gambar dan Subjek PA kesulitan melaksanakan analisis tugas membaca gambar dengan metode

skema dengan kriteria cukup yaitu dalam menulis bagian-bagian gambar dan menceritakan bagian-bagian gambar.

Kesulitan yang ada pada subjek dalam pembelajaran membaca gambar disebabkan keterbatasan motorik serta gangguan penyerta lainnya yang dimiliki masing-masing subjek. Karakteristik subjek dengan keterbatasan kemampuan motorik, gangguan komunikasi, mudah bosan, cepat merasa lelah dan kelainan penyerta lainnya serta kejadian-kejadian tak terduga yang pada saat proses pembelajaran menyebabkan anak mengalami kesulitan. Jadi, pembelajaran membaca gambar ini mampu dilaksanakan oleh subjek, tetapi ada juga bagian dari analisis tugas dimana subjek mengalami kesulitan yaitu menulis kembali bagian-bagian gambar dan menceritakan bagian-bagian gambar sesuai skema yang dibuat. Untuk itu diperlukan strategi mengatasi keterbatasan siswa tersebut yaitu guru terus memberi motivasi siswa tunagrahita ringan, dengan memberi latihan secara terus menerus, menjelaskan pentingnya membaca

gambar, guru harus mendemonstrasikan kepada siswa praktik pengajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat Mohammad Effendi (2006: 90), yang menyatakan bahwa anak tunagrahita kategori ringan merupakan anak yang tidak mampu mengikuti pada program sekolah biasa, tetapi ia masih memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pendidikan walaupun hasilnya tidak maksimal. anak tunagrahita kategori ringan merupakan individu yang mengalami keterbatasan dalam kemampuan adaptif tetapi masih memiliki potensi untuk dikembangkan dalam kemampuan akademik serta memerlukan program dan bimbingan khusus untuk mengembangkan potensinya. Anak tunagrahita kategori ringan mampu mandiri di masyarakat dan mampu didik.

**Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Gambar dengan Metode Skema pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB Bhakti Kencana II Brebah**

Pelaksanaan pembelajaran membaca gambar dengan metode skema di SLB Bhakti Kencana II telah dilaksanakan sesuai dengan tahap-tahap yang harus dicapai yaitu tahap persiapan, inti atau pelaksanaan dan penutup. Dari hasil analisis tugas dapat diketahui bahwa siswa telah cukup mampu melakukan tahapan membaca gambar. Melihat hasil analisis tugas yang telah dilakukan oleh anak Tunagrahita Ringan, dapat diketahui bahwa dari keempat subjek memiliki kemampuan yang berbeda. Meskipun demikian, dalam pelaksanaan pembelajarannya guru telah melaksanakan tahapan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu guru menyiapkan segala sesuatu yang harus dilaksanakan, guru kemudian mengidentifikasi kemampuan, kebutuhan serta kondisi siswa. Identifikasi ini dilakukan

untuk menyesuaikan kemampuan anak dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Pelaksanaan pembelajaran membaca gambar dengan metode skema pada subjek, tahapan dibuat cukup baik sesuai dengan tahapan membaca, menulis dan menceritakan sesuai skema yang dibuat yang mudah dipahami siswa tunagrahita ringan. Pelaksanaan dibuat berdasarkan kemampuan dan kebutuhan anak Tunagrahita Ringan. Tahapan pembelajaran yang dimulai dengan menjelaskan tentang gambar dengan tempat-tempat umum. Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan pentingnya mengetahui gambar tempat-tempat umum, sehingga apabila berpergian tidak kesulitan untuk mencari tempat-tempat tersebut. Pendahuluan tersebut diberikan sebelum pembelajaran dimulai dengan maksud agar siswa lebih termotivasi dan tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Setelah pendahuluan diberikan, kemudian guru menjelaskan apa yang harus dilakukan siswa dalam meskemakan

gambar-gambar yang sudah demotrasikan dipapan tulis.

Sebagai upaya untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran membaca gambar dengan metode skema, maka pelaksanaan dilakukan dengan analisis tugas (*task analysis*) yang disederhanakan dalam tahap demi tahap sehingga siswa mudah dalam melaksanakan kegiatan. Pelaksanaan disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi siswa. Dengan begitu diharapkan siswa mampu melaksanakan analisis tugas. Hal ini sesuai dengan pendapat Syaiful Bachri Djamarah dan Aswan Zain, (2002: 96), yang menyatakan bahwa pembelajaran membaca gambar dengan metode skema, pemberian tugas digunakan saat guru meminta siswa untuk membaca gambar dengan menskemakan apa yang siswa ketahui pada gambar yang telah disediakan oleh guru.

Proses pembelajaran tentunya memerlukan evaluasi untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami dan melakukan suatu materi. Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran

membaca gambar dengan metode skema pada Tunagrahita Ringan di SLB Bhakti Kencana II ialah dengan metode evaluasi formatif dan analisis tugas kemampuan siswa membaca gambar melalui kriteria penilaian baik, cukup dan kurang yang dibuat dari sekolah. Evaluasi yang dilakukan guru sesuai dengan karakteristik siswa, mengingat bahwa siswa mengalami keterbatasan motorik. Evaluasi dilakukan dengan mendeskripsikan tingkat kemampuan siswa tetapi tetap menggunakan penilaian dengan baik, cukup dan kurang sehingga tidak perlu menggunakan angka dalam penilaian karena jenis tes untuk kemandirian siswa sehari-hari. Hasil evaluasi membaca gambar dengan metode skema pada subjek Tunagrahita Ringan di SLB Bhakti Kencana II, keempat subjek memiliki kemampuan yang berbeda. Adanya perbedaan kemampuan tersebut dikarenakan subjek mempunyai kemampuan motorik yang berbeda pula. Hal ini sesuai pendapat Syaiful Bachri Djamarah dan Aswan Zain (2002: 252), yang menyatakan bahwa Evaluasi yang sesuai dengan

pembelajaran membaca gambar dengan metode skema adalah evaluasi formatif. Fungsi dari evaluasi formatif adalah pengukur keberhasilan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak dalam membaca gambar dengan metode skema telah berhasil diterapkan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Kemampuan keempat subjek dalam membaca gambar dengan metode skema rata-rata sudah dapat dikatakan baik, hal ini ditunjukkan subjek dalam menganalisis tugas mampu melakukan tahapan membaca gambar dengan metode skema meskipun sedikit mendapatkan bantuan. Masing-masing subjek memiliki kesulitan berbeda, dikarenakan karakteristik, kondisi dan kemampuan motorik subjek yang berbeda. Kesulitan subjek pada tahap menulis kembali bagian-bagian gambar dan menceritakan bagian-bagian gambar sesuai skema yang dibuat, yang dipengaruhi adanya faktor gangguan komunikasi, mudah bosan, cepat

merasa lelah dan kelainan penyerta lainnya.

2. Pelaksanaan pembelajaran membaca gambar dengan metode skema di SLB Bhakti Kencana II telah dilaksanakan sesuai dengan tahap-tahap yang harus dicapai yaitu tahap persiapan, inti atau pelaksanaan dan penutup. Siswa cukup mampu melakukan tahapan membaca gambar. Pelaksanaan pembelajarannya dilaksanakan sesuai dengan tahapan perencanaan yang telah disusun. Pelaksanaan menggunakan metode ceramah, dan metode tanya jawab. Evaluasi yang dilakukan dengan metode evaluasi formatif dan analisis tugas. Hasil evaluasi membaca gambar dengan metode skema pada subjek Tunagrahita Ringan di SLB Bhakti Kencana II, keempat subjek memiliki kemampuan yang berbeda. Adanya perbedaan kemampuan tersebut dikarenakan subjek mempunyai kemampuan motorik yang berbeda.

### **Saran**

1. Bagi Guru

Pelaksanaan pembelajaran membaca gambar dengan metode skema sudah



sesuai, akan tetapi kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan menulis dan menceritakan belum optimal, untuk itu masih perlunya guru terus memberi motivasi siswa tunagrahita ringan, dengan memberi latihan secara terus menerus, menjelaskan pentingnya membaca gambar, guru perlu mendemonstrasikan kepada siswa praktik pengajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman anak sehingga anak memahami belajar itu sebagai suatu kebutuhan dan guru harus mendorong siswa untuk belajar atau melakukan suatu kegiatan yang anak merasa senang.

## 2. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat membuat program pertemuan antara guru, kepala sekolah dan wali murid secara berkala, sehingga diketahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa, untuk menentukan pembelajaran siswa yang tepat dalam pembelajaran membaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mohammad Efendi. (2006). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyono Abdurrahman. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mumpuniarti. (2000). *Penanganan Anak Tunagrahita*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Munzayanah. (2000). *Pendidikan Anak Tunagrahita*. Surakarta: PLB.
- Nurbiana Dhieni, dkk. (2007). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Reni Akbar & Hawadi. (2001). *Psikologi Perkembangan Anak Mengenal Sifat, Bakat dan Kemampuan Anak*. Jakarta: PT Grasindo.
- Suharmi Arikunto. (2005). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syaiful Bachri Djamarah dan Aswan Zain. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tadkiroatun Musfiroh. (2009). *Menumbuhkembangkan Baca-Tulis Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Grasindo.
- Zainal Afirin. (2011). *Penelitian Pendidikan, Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.